

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, BOPO DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

**IMAM HARAMAIN
NIM. 180603294**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Imam Haramain
NIM : 180603294
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Imam Haramain

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia

Disusun Oleh:

Imam Haramain
NIM. 180603294

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



T. Syifa F Nanda, SE., Ak., M.Acc
NIDN. 2022118501

Pembimbing II



Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198601282019031005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP.197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASHAH SKRIPSI

Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia

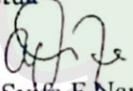
Imam Haramain
NIM. 180603294

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah.

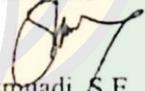
Pada Hari/ Tanggal: Kamis, 27 Agustus 2020 M
08 Muharram 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

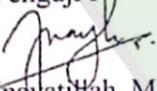
Ketua


T. Syifa F Nanda, SE., Ak., M.Acc
NIDN. 2022118501

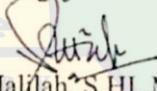
Sekretaris


Ismudi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

Penguji I


Inayatillah, MA. Ek
NIP. 198208042014032002

Penguji II


Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Imam Haramain
NIM : 180603294
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : imamharamain14@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

**PENGARUH INFLASI, BOPO DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Agustus 2020

Mengetahui:

Penulis

Imam Haramain
NIM. 180603294

Pembimbing I

T. Syifa F. Nanda, SE., AK., M.Acc
NIDN. 2022118501

Pembimbing II

Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tidak lupa pula penulis sanjungkan shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW serta para sahabat dan keluarga beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Inflasi, BOPO Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia”** yang bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan, dan jauh dari kata kesempurnaan. Disamping itu, juga menyadari bahwa ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis

ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag selaku ketua jurusan dan Ayumiati, SE., M.Si sebagai sekretaris serta para staf Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. T. Syifa F Nanda, SE., Ak., M.Acc Selaku dosen pembimbing I dan Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Orang tua tercinta Ayahanda Rasyadi, S.H dan Ibunda Cut Awan, S.Pd yang senantiasa membesarkan, memberikan kasih dan sayangnya dan tidak henti-hentinya mendoakan putranya sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi sampai saat ini dan dapat menyusun skripsi ini. Serta kedua adik kandungku Cut Kania Putri Anisa dan Cut Kanza Alya dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat istimewa Muhammad Salahuddin, Ricky Syahputra, Rio Enggar Nugraha, Wiagustian, Ali Makmur, Mutia Zahra, Mustafizul Ikhsan, Heru Febriansyah, Muhammad Haikal dan sahabat unit 03 dan 04 serta semua teman-teman di Program Diploma III Perbankan Syariah angkatan 2015 dan teman-teman seperjuangan dalam program konversi S1 perbankan syariah Angkatan 2018 serta teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terimakasih yang tidak terhingga kepada nama-nama yang telah disebutkan di atas, semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Penulis menyadari Skripsi ini masih kurang sempurna. Penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 22 Agustus 2020

Penulis,

AR - RAN I

Imam Haramain

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:

158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṯ	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	ẓ	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	ه	h
13	ش	sy	28	ع	‘
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua

kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talhah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Imam Haramain
NIM : 180603294
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan
Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada
Bank Syariah Di Indonesia
Tanggal Sidang : 27 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 100 Halaman
Pembimbing I : T. Syifa F.Nanda, SE.,Ak.,M.Acc
Pembimbing II : Ismuadi, SE.,S.Pd.I.,M.Si

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas yang baik juga dibutuhkan Bank Syariah guna keberlangsungan bisnisnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, BOPO dan pembiayaan mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Data di peroleh dari publikasi data inflasi oleh Bank Indonesia melalui *website* BI dan laporan Statistik Perbankan Syariah melalui *website* OJK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan variabel yang digunakan Inflasi, BOPO, Pembiayaan Mudharabah dan Profitabilitas (ROA). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program spss versi 25. Hasil penelitian secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan BOPO dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan dengan uji-f menunjukkan bahwa variabel inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Inflasi, BOPO, Pembiayaan Mudharabah dan Profitabilitas (ROA)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Perbankan Syariah.....	16
2.1.2 Profitabilitas	21
2.1.3 Inflasi.....	25
2.1.4 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional ..	30
2.1.5 Pembiayaan Mudharabah	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Kerangka Pemikiran	43
2.4 Hipotesis	44

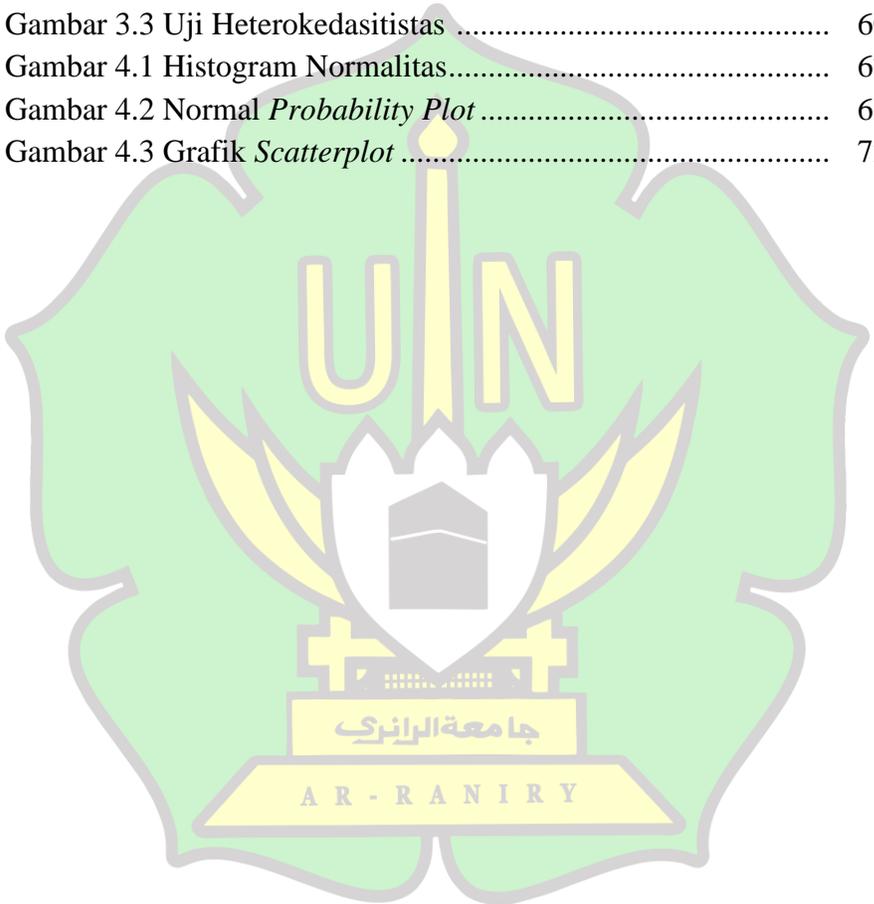
2.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah	44
2.4.2 Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah	46
2.4.3 Pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.....	47
2.4.4 Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas Bank Syariah.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Data dan Sumber data.....	50
3.3 Teknik Pengumpulan Data	50
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
3.5 Definisi Operasional Variabel	52
3.5.1 Variabel Terikat (Y)	52
3.5.2 Variabel Bebas (X).....	53
3.6 Metode Analisis Data	54
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	54
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
3.6.3 Uji Hipotesis.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	64
4.1.1 Transformasi Data	64
4.1.2 Data Outliers.....	65
4.2 Uji Asumsi Klasik	67
4.2.1 Uji Normalitas	67
4.2.2 Uji Multikolinieritas	70
4.2.3 Uji Autokorelasi	71
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	72
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
4.4 Uji Hipotesis.....	75

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	75
4.4.2 Uji Parsial (Uji t)	76
4.4.3 Uji Simultan (Uji F)	78
4.4.4 Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran teoritis	43
Gambar 3.1 Uji Normalitas Dengan Analisis Grafik Histogram .	55
Gambar 3.2 Uji Normalitas Dengan Analisis <i>P-P Plot</i>	56
Gambar 3.3 Uji Heterokedastitas	60
Gambar 4.1 Histogram Normalitas.....	67
Gambar 4.2 Normal <i>Probability Plot</i>	68
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	72



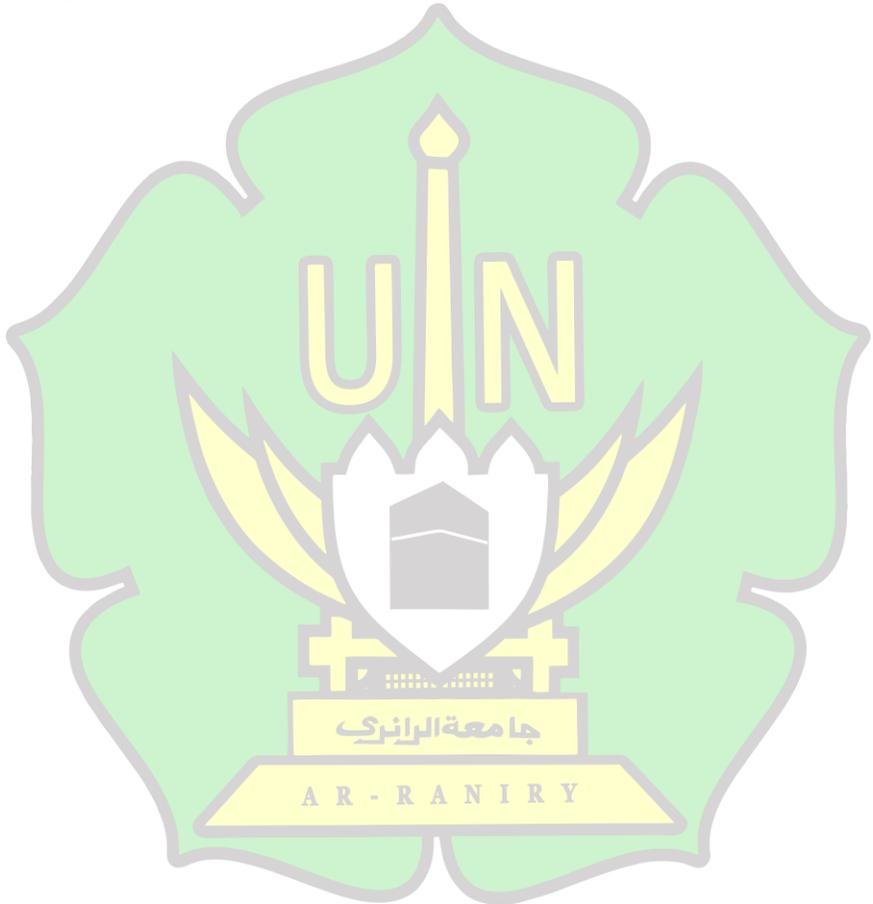
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Inflasi, BOPO, Pembiayaan Mudharabah dan <i>Retun on Asset</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019	10
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian BOPO	32
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu	38
Tabel 4.1 Hasil <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	69
Tabel 4.2 Hasil Multikolinieritas	70
Tabel 4.3 Autokorelasi <i>Durbin-Watson Cochrane-Orcutt</i>	71
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	75
Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji T	76
Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji F	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Inflasi, BOPO, Pembiayaan Mudharabah dan ROA.....	92
Lampiran 2: Hasil <i>Output</i> SPSS	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan merupakan salah satu pendukung utama perekonomian suatu negara, perbankan juga merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Dapat kita lihat di beberapa negara penguasa perekonomian dunia seperti Amerika, China, Jepang dan beberapa negara di Jazirah Arab selalu memiliki industri perbankan yang kuat. Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya juga memiliki sejarah panjang di bidang industri perbankan. Dimulai dari pendirian *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* pada tanggal 16 Desember 1895 yang kemudian bertransformasi dan kita kenal dengan nama Bank Rakyat Indonesia. Kemudian disusul dengan kemunculan bank-bank milik negara maupun bank asing yang berdiri di Indonesia, data pada september tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat 110 bank yang sedang beroperasi di Indonesia (situs OJK).

Di Indonesia sendiri terdapat dua sistem perbankan yang berbeda, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Pengertian bank dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan undang-undang No.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau

bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun dalam pasal 2,3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dinyatakan asas, fungsi dan tujuan. Asas perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Tujuan perbankan Indonesia menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatkan rakyat banyak (Hasibuan, 2011: 3-4).

Perbankan Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah hadir di Indonesia merupakan wujud dari permintaan pasar yang membutuhkan lembaga keuangan dengan sistem perbankan yang halal dan memenuhi prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah) (Arrasjid, 2011:11).

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki perbankan syariah yang banyak. Karena banyaknya perbankan

syariah, menimbulkan persaingan antara perbankan tersebut. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung, persaingan antar bank akan mempengaruhi pencapaian tingkat profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi yang lebih daripada bisnis, namun kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting dalam keberlangsungan perbankan syariah tersebut dan juga dapat mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam waktu panjang.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan lainnya dari suatu laporan finansial. Raharjo dalam buku *Keuangan Dan Akuntansi* (2007: 104), mengelompokan rasio keuangan perusahaan menjadi 4 kelompok, yaitu: yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiva, dan rasio profitabilitas. Salah satu indikator bank dengan kinerja keuangan baik dapat dilihat dari rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Serta dalam mempertahankan kepercayaan dan loyalitas nasabah, perbankan syariah harus memiliki penilaian kinerjanya dalam mempertahankan eksistensi yang ada. Salah satunya adalah dengan melihat tingkat profitabilitas pada bank syariah.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Kasmir (2016: 199) diantaranya: Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Sales* (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) karena ini merupakan salah satu rasio yang paling penting bagi bank untuk mengukur tingkat profitabilitasnya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan atau perbankan syariah menjadi semakin baik, karena tingkat pengembalian (*Return*) semakin besar (Sawir, 2005:18). Dalam *Return on Assets* (ROA), akan terlihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar (Sudana, 2011). Hal ini berbeda dengan *Return On Equity* (ROE) yang berfokus pada tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga ROE berperan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi. Semakin besar nilai ROE, maka semakin bagus tingkat investasi yang ditawarkan perusahaan tersebut.

Berdasarkan perbedaan antara ROA dan ROE tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji ROA, karena ROA berhubungan langsung dengan tingkat keuntungan bank dan menjadi salah satu faktor penting bank tersebut memiliki stabilitas keuangan yang baik.

Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Haron (2004) tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian. Dalam pengertian yang sama menurut Athanasoglou, et.al (2005), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel- variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, penyaluran dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan

dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan pasar.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya yaitu inflasi. Pada teori ekonomi makro, inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa dikontrol. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta GDP riil. Selain itu pemerintah juga dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau *BI rate*. Dengan begitu keuntungan bank dari sisi bunga sangat ditentukan kondisi ekonomi makro serta regulasi atau kebijakan pemerintah.

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak buruk pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit (Sukirno, 2006:15). Penelitian yang dilakukan

oleh Lailiyah (2017) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan Fathoni (2017) mendapatkan hasil dalam penelitiannya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), terdapat perbedaan antara dua penelitian diatas dan juga antara teori dengan hasil yang didapat oleh peneliti Lailiyah (2017) sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan salah satunya adalah BOPO atau beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut (Dhiyan, 2012). BOPO juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. Jika rasio BOPO berada kondisi efisien, laba yang akan diperoleh semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung semakin kecil. Dengan meningkatnya laba, maka dapat meningkatkan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2017) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) mendapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga teori yang ada didukung dengan hasil penelitian tersebut sedangkan hasil

penelitian Siti (2018) mendapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), terdapat perbedaan antara dua penelitian diatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Faktor internal selain BOPO yang mempengaruhi profitabilitas yaitu sistem bagi hasil, sistem Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyimpan dana ataupun antara bank dan nasabah penerima dana. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh, prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar, baik untuk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan (Imaniyati dan Putra, 2016: 58). Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat. Oleh karena itu pembiayaan jual beli, bagi hasil atau pembiayaan lainnya akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank Syariah.

Dalam skema bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan bank syariah dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Karena keuntungan yang didapat bank sangat ditentukan pada keberhasilan usaha nasabah yang di berikan modal artinya jika usaha nasabah mendapatkan laba besar maka bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang sama

sesuai porsi yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan diatas pembiayaan mudharabah menjadi objek penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) mendapatkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawatih (2016) mendapatkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA serta puteri, meutia,dkk (2014) mendapatkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, terdapat perbedaan antara penelitian diatas sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan perkembangan data inflasi yang di publis oleh Bank Indonesia dan data BOPO, pembiayaan mudharabah, profitabilitas (ROA) dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublis oleh otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada *Return on Asset* (ROA) terus mengalami peningkatan berbeda dengan data BOPO dan pembiayaan mudharabah yang mengalami penurunan serta data inflasi yang nilainya fluktuatif.

Tabel 1.1
Perkembangan Inflasi, BOPO, Pembiayaan Mudharabah, dan
Retun on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia Periode
2015-2019

Tahun	Inflasi (Persen)	BOPO (Persen)	Pembiayaan Mudharabah (Miliar rupiah)	ROA (Persen)
2015	3,35	97,01	7.979	0,49
2016	3,02	96,23	7.577	0,63
2017	3,61	94,91	6.584	0,63
2018	3,13	89,18	5.477	1,28
2019	3,39	85,14	5.413	1,66

Sumber: Situs BI dan OJK, 2020

Pada situs Bank Indonesia menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Inflasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sedangkan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan pembiayaan mudharabah terus menurun dari tahun ke tahun. Perkembangan nilai inflasi cukup fluktuatif dari tahun 2015 - 2019. Pada tahun 2016 tingkat inflasi berada pada posisi yang rendah namun ditahun selanjutnya inflasi mengalami kenaikan dan kembali turun pada tahun 2018. Inflasi paling tinggi terjadi di tahun 2017 dikarenakan adanya kenaikan tarif listrik akibat dari kebijakan pemerintah serta kenaikan bahan makanan dan transportasi. Inflasi tertinggi tahun 2017 dimana seharusnya dapat membuat ROA semakin menurun tetapi ROA pada tahun 2017 stabil dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar 0,63%, hal ini bertentangan dengan teori yang

ada, jika inflasi meningkat seharusnya profitabilitas (ROA) akan menurun. Menurut Sukirno (2003), inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas. Naiknya inflasi akan meningkatkan biaya produksi sehingga harga barang/jasa akan naik. Harga-harga barang/jasa naik akan meningkatkan biaya operasional pada perbankan syariah. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan BOPO pada tahun 2017 sebesar 94,91 persen, berbeda pada tahun 2018 yang hanya sebesar 89,18 persen.

Angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% (Infobank, 2020), jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank melebihi 90%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Jika rasio BOPO berada pada kondisi yang efisien, laba yang diperoleh akan semakin besar karena biaya operasi yang ditanggung bank semakin kecil. Dengan meningkatnya laba, maka dapat dipastikan rasio ROA juga meningkat. Dari Tabel.1.1 menunjukkan bahwa rasio BOPO yang melebihi angka 90% terjadi pada tahun 2015 hingga tahun 2017 dimana angka rasio BOPO mencapai 94,91% pada tahun 2017, kemudian pada tahun selanjutnya rasio BOPO kembali pada angka dibawah 90% dengan pergerakan yang terus menurun disekitar angka 85% hingga 89%.

Fenomena yang terjadi pada inflasi juga terjadi pada pembiayaan mudharabah dan hubungannya dengan ROA, dapat

dilihat tabel 1.1 dimana perkembangan pembiayaan Mudharabah menurun dari tahun 2015 hingga tahun 2019, tetapi berbanding terbalik dengan *Retun On Asset* (ROA) yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada jika pembiayaan mengalami penurunan maka seharusnya profitabilitas (ROA) juga mengalami penurunan.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang ada didalam maupun diluar perbankan syariah terhadap *Retun on Asset*. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi bank syariah dapat dijadikan sebagai catatan ataupun koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
2. Bagi nasabah dan calon nasabah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dana ataupun mengajukan permohonan pembiayaan pada bank syariah.

3. Bagi peneliti, penelitian dapat memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang kinerja keuangan suatu bank.
4. Bagi Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah, terhadap Profitabilitas dan dapat dijadikan informasi mengenai keadaan lembaga keuangan bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembahasan dan penulisan skripsi ini maka penulis mengklasifikasi permasalahan dalam bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang memuat teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian. Melalui landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, berisikan informasi mengenai penelitian dan bagaimana cara untuk melakukan penelitian serta cara apa yang digunakan untuk meneliti. Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari pengujian dan hasil analisis data tentang adakah pengaruh signifikan antara inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas, pembuktian hipotesis, pembahasan dan hasil analisis.

BAB V Penutup, bab kelima ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi: kesimpulan dan saran-saran dari penulis mengenai hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni *banco* yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan *mashrof* yang berarti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat (Djazuli dan Yadi, 2001: 53).

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam. (Kamsil, dkk, 2002: 311-313).

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah

Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan) (Firdaus, dkk, 2005:18).

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian.

Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam

memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:

- a) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- b) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

(Arifin, 2007:18)

3. Prinsip Perbankan Syariah

Prinsip syariah secara umum yaitu prinsip-prinsip mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam kaitannya dengan bank syari'ah tentunya segala kegiatan operasional pada bank syari'ah harus disandarkan pada prinsip-prinsip syari'ah dalam hal ini ruang lingkup pada bidang muamalat, beberapa prinsip

syariah umumnya antara lain larangan riba/bunga, prinsip bagi hasil, prinsip kehati-hatianan sebagainya. Menurut undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengertian prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah selain disebutkan dalam undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah prinsip syariah dijelaskan dalam SK Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tentang bank umum berdasarkan prinsip syariah dalam pasal 28 dan 29. (Dewi, 2005: 73).

4. Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

5. Landasan Hukum Perbankan Islam

a. Landasan Hukum Islam

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

الرِّبَا

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah [2]: 275)

b. Landasan Hukum Positif

Landasan hukum pertama yang berlaku untuk pendirian bank syariah yaitu undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan syariah yang memberikan kesempatan operasi bagi hasil. Setelah itu muncul undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan. Pada UU perbankan baru ini Bank Indonesia mengakui keberadaan bank konvensional dan bank syariah serta menerapkan *Dual Banking System*. Pengaturan bank syariah ini juga tersebar di berbagai UU dan peraturan

Bank Indonesia lainnya untuk menunjang kegiatan operasional bank misalnya terdapat UU perbankan Indonesia, PBI tentang instrumen pasar uang syariah, PBI tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, PBI tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dan lain-lain. Landasan hukum yang terbaru adalah undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

2.1.2 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya dapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan. (Nursyam, 2012:144)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Bagaimana perusahaan menggunakan seluruh modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba merupakan cerminan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengertian yang sama juga disampaikan oleh Hasyim (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Kasmir, 2010: 196). Dari penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010: 197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

3. Manfaat Rasio Profitabilitas

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat dipakai sebagai suatu alat membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan kolerasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan. Profitabilitas dapat juga dimanfaatkan oleh pihak internal untuk menyusun target, budget koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan pasar pengambilan keputusan penanaman modal.

Menurut Kasmir (2010: 199), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. *Profit Margin on Sales*
- b. *Retun on Asset*
- c. *Return on Equity*
- d. Laba per Lembar Saham

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Retun on Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitasnya.

Retun on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Retun on Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasonable Return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Retun on Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Simamora, 2000:530).

Rumus *Retun on Asset* yaitu:

$$\text{Retun on Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.1.3 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Namun pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi (Case dan Fair, 2007: 212).

Menurut Sukirno (2004: 333) Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang digunakan adalah indeks harga konsumen. Indeks harga konsumen adalah indeks harga dan barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.

Pandangan kaum moneteris menganggap inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (*purchasing power of money*) menurun. (Mangkoesoebroto dan Algifari, 1998: 165) Sebagai akibatnya harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah gagal panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat

memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Sebagai akibat harga barang tersebut mengalami kenaikan.

2. Jenis – Jenis Inflasi

Menurut Boediono (1997: 162) Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

a. Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu:

- a) Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
- b) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.
- c) Inflasi Berat (*High Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun.
- d) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b. Inflasi Berdasarkan Sebabnya

- a) *Demand Pull Inflation*. Inflasi ini terjadi sebagai akibat pengaruh permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi. Akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan banyak sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.
- b) *Cost Push Inflation*. Inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya faktor produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.
- c) *Bottle Neck Inflation*. Inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (*supply*) atau faktor permintaan (*demand*). Jika dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya adalah sekalipun kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sehingga menimbulkan inflasi. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu berasal dari

sisi keuangan (*monetary*) atau akibat tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.

c. Inflasi Berdasarkan Asalnya

a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*). Inflasi ini timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.

b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*). Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang (Bambang Wijayanta dan Aristanti Widyaningsih, 2007: 112-113).

Adapun rumus inflasi yaitu:

$$\text{Laju inflasi} = \frac{IHK_{periode\ ini} - IHK_{periode\ sebelumnya}}{IHK_{periode\ sebelumnya}} \times 100\% \quad (2.2)$$

3. Teori Inflasi dalam Islam

Dalam buku Ekonomi Makro Islami (Adiwarman, 2010), inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat, (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan lainnya.

Ekonom islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M-1441SM), yang merupakan salah satu murid Ibnu Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*.

Natural Inflation, sesuai namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregat (AD).

Selain dari penyebab-penyebab yang dimaksud pada *Natural Inflation*, maka inflasi yang disebabkan oleh hal-hal lainnya dapat

dikatakan sebagai *Human Error Inflation* atau *False Inflation*. *Human Error Inflation* dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia itu sendiri (sesuai dengan QS Al-Rum (30): 41)

Human Error Inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya, sebagai berikut:

1. Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*)
2. Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*)
3. Percetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*Excessive Seignorage*) (Adiwarman, 2010: 140-143)

2.1.4 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

Menurut Nugroho (2005: 89) biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan operasionalnya terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional bank syariah.

Operasional bank pada prinsipnya adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan pembiayaan, maka semua biaya yang dikeluarkan untuk mendukung operasionalnya baik langsung maupun tidak langsung dapat digolongkan sebagai biaya operasional. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Dengan keuntungan yang diperoleh aset bank menjadi besar, sehingga memberikan dampak pada bank untuk menyalurkan pembiayaan.

Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.3)$$

BOPO juga merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Semakin rendah rasio BOPO semakin kecil biaya operasional, rendahnya biaya operasional menyebabkan pendapatan bank mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan bank tentu berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang kriteria penilaian BOPO yaitu:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$BOPO > 89\%$	Lemah

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.1.5 Pembiayaan Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Menurut Rivai, Sudarto, Dkk (2013) pembiayaan Mudharabah adalah kerja sama antara seseorang yang memberikan uang kepada seseorang lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggung jawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yaya, Martawireja, dan Abrurrahim (2014: 110) pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif

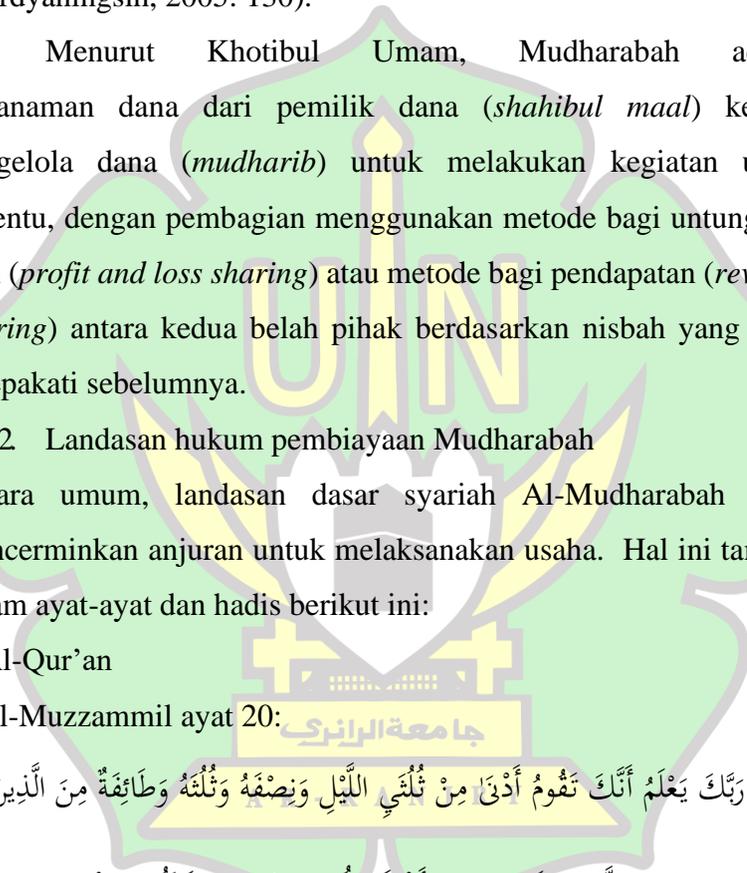
Mudharabah adalah akad antar pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal akad (Wirdyaningsih, 2005: 130).

Menurut Khotibul Umam, Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2. Landasan hukum pembiayaan Mudharabah

Secara umum, landasan dasar syariah Al-Mudharabah lebih mencerminkan anjuran untuk melaksanakan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadis berikut ini:

a. Al-Qur'an

Al-Muzzammil ayat 20: 

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ

مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُفَقِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا

تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ

يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ

خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَحِيمٌ ﴿المزمل : ٢٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”. (QS. Al-Muzzammil [73]: 20)

b. Al-Hadist

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ

أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةً، فَإِنْ

فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه

الطبراني في الأوسط عن ابن عباس).

Artinya: “Abbas bin Abdul Muththalib, apabila ia menyerahkan sejumlah harta dalam investasi Mudharabah, maka ia membuat syarat kepada mudharib, agar harta itu tidak dibawa melewati lautan, tidak menuruni lembah dan tidak dibelikan kepada binatang, Jika mudharib melanggar syarat-syarat tersebut, maka ia bertanggung jawab menanggung risiko. Syarat-syarat yang diajukan Abbas tersebut sampai kepada Rasulullah Saw, lalu Rasul membenarkannya”. (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas)

c. Fatwa DSN

Fatwa DSN No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah menyatakan:

- a) Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- b) Dalam pembiayaan ini LKS sebagai shahibul mal (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek, sedangkan pengusaha bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha.
- c) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- d) *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah dan LKS ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek.
- e) Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai bukan piutang.

- f) LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari Mudharabah kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja.
- g) Dalam pembiayaan tidak ada jaminan, namun agar mudharib tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari mudharib.
- h) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memerhatikan fatwa DSN.
- i) Biaya operasional dikenakan kepada nasabah.

3. Rukun dan syarat Pembiayaan Mudharabah

Adapun rukun dan syarat pembiayaan antara lain:

- a. Penyedia dana (*shahibul mal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
- b. Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memerhatikan hal-hal berikut; a) penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak; b) penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak; c) akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi yang modern.
- c. Modal ialah sejumlah uang atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada nasabah untuk tujuan usaha.

4. Pembagian Mudharabah

Penggolongan Mudharabah secara garis besar dapat dikelompokkan atas dua bagian besar, yaitu:

- a. Mudharabah *muqayyadah*, yaitu akad Mudharabah dimana shahibul mal membatasi jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Batasan-batasan tersebut dimaksudkan untuk menyelamatkan modalnya dari resiko kerugian. Syarat- syarat itu harus dipenuhi oleh mudharib. Apabila mudharib melanggar batasan-batasan ini, maka ia harus bertanggung jawab atas kerugian yang timbul.
- b. Mudharabah *muthlaqah*, yaitu suatu bentuk kerja sama antara shahibul mal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha waktu dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fikih klasik seringkali dicontohkan dengan ungkapan “lakukanlah sesukamu”. Dalam bahasa inggrisnya, para ahli ekonomi islam sering menyebut mudharabah muthlaqah sebagai *Unrestricted Investment Account* (URIA). Jika tidak ada syarat-syarat yang ditentukan shahibul mal, maka apabila terjadi kerugian dalam bisnis, mudharib tidak menanggung resiko atas kerugian. Kerugian sepenuhnya ditanggung shahibul mal. (Nurul dan Mohammad, 2010: 77)

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang meyangkut dengan variabel yang terdapat di judul adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Nur Hidayah Lailiyah (2017)	Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Brisyariah Periode 2011-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA • BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA • Nilai Tukar Mata uang asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
2	Sri Wahyuni (2016)	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA • Car Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA • NPF tidak berpengaruh signifikan dan memiliki nilai koefisien negatif terhadap ROA • FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan memiliki nilai koefisien negatif

Tabel 2.2–Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Hasil
3	Ratih Fatmawatih (2016)	Analisis pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> , Musyarakah dan Mudharabah terhadap kemampuan laba BPR syariah ARTHA surya barokah semarang 2006-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on equity</i>
4	Muhammad Rizal Aditya (2016)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah • Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah • Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah

Tabel 2.2–Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Hasil
5	Arif Bintang Fathoni (2017)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA • Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan periode 2013-2015. • BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA perbankan periode 2013-2015.

Sumber: “Telah diolah kembali”, 2020

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah lailiyah (2013) mengenai Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Brisyariah Periode 2011-2015. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Nilai Tukar Mata uang asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan dua variabel yang sama yaitu Inflasi serta *Retun on Assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas, sedangkan perbedaannya terdapat dua variabel lain yaitu Nilai tukar mata uang asing dan Bi Rate serta studi kasus pada BRI syariah.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya Sri wahyuni (2016), yaitu variabel BOPO serta ROA sebagai rasio profitabilitasnya, perbedaannya yaitu adanya variabel tambahan yaitu CAR, NPF dan FDR serta ROE sebagai rasio profitabilitasnya perbedaan selanjutnya yaitu data dan sumber datanya penelitian sri wahyuni mengambil data dari laporan keuangan lima bank Syariah yang ada di Indonesia berbentuk laporan keuangan triwulan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ratih Fatmawati (2016) yaitu Analisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, Musyarakah dan Mudharabah terhadap kemampuan labaan BPR syariah ARTHA surya barokah semarang 2006-2015. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan satu variabel yang sama pembiayaan Mudharabah sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menambahkan dua variabel lain yaitu pembiayaan *murabahah* dan Musyarakah serta Return On Equity (ROE) sebagai rasio profitabilitasnya dan juga penelitian ini mengambil studi kasus pada satu bank saja yaitu BPR syariah ARTHA surya barokah semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya (2016) mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank

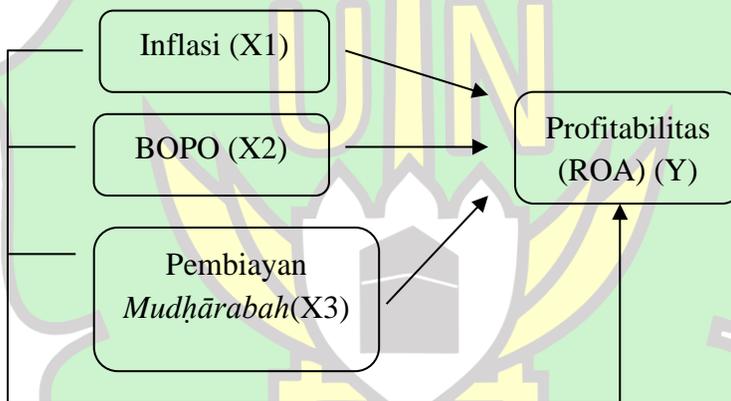
Umum Syariah Periode 2010-2014. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel pembiayaan Mudharabah dan ROA sedangkan perbedaannya terdapat variabel lain yaitu pembiayaan Musyarakah kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Bintang Fathoni (2017) yaitu Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015) pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan periode 2013-2015, Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan periode 2013-2015 dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan periode 2013-2015. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan tiga variabel yang sama yaitu Inflasi, BOPO serta ROA sebagai rasio profitabilitasnya sedangkan perbedaannya terdapat pada penambahan satu variabel lain yaitu suku bunga dan juga studi kasus pada penelitian ini pada bank umum persero (konvensional).

Dari beberapa penelitian diatas, sebagaimana halnya peneliti mengaiktan beberapa variabel untuk menguji apakah variabel yang dimaksudkan berdampak positif atau negatif terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 88: 2012). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen (Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah) dengan variabel dependen Profitabilitas (ROA), maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran teoritis

Keterangan:

- 1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA).
- 2) Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, BOPO, dan Pembiayaan Mudharabah

2.4 Hipotesis

Menurut (Hendri Tanjung & Abrista Devi, 2013: 97), Hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang akan dibuktikan dengan data empiris. Data empiris ini penting sebagai bukti dari hipotesis yang diberikan dalam penelitian. Melalui data empiris juga, dapat di ambil keunikan dari penelitian atau kajian syariah terhadap suatu problem ekonomi, tetapi kalau diberikan data empiris yang mendukungnya, kelihatan jarang. Oleh karena itu, sangat baik sekali jika data empiris dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dibuat.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 68), hipotesis adalah suatu korelasi yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.

Berdasarkan latar belakang, uraian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Menurut Reksoprayitno (125: 2011). Dengan menggunakan asumsi tidak berubahnya kecepatan peredaran uang dalam masyarakat meningkatnya (menurunnya) jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan agregatif ke kanan/ke atas (ke kiri/ke bawah) yang selanjutnya dengan kurva

penawaran agregatif yang berbentuk vertikal sejajar dengan sumbu tingkat harga, akan mengakibatkan meningkatnya (menurunnya) tingkat harga dengan presentase yang tingginya sama dengan presentase (kenaikan/penurunan) jumlah uang yang beredar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa inflasi mempunyai arah hubungan yang positif dengan jumlah uang beredar. Semakin tinggi inflasi maka semakin banyak pula uang yang beredar di masyarakat. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi deflasi maka uang yang beredar di masyarakat akan mengalami penurunan. Banyaknya jumlah uang yang beredar inilah yang akan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Dari sudut perusahaan inflasi cenderung meningkatkan nilai pasar aktiva. Nilai penggantian aktiva akan meningkat dari sudut laba, kenaikan inflasi akan meningkatkan laba akuntansi. Hal ini terjadi pada perusahaan yang memiliki fleksibilitas harga (Sihombing, 2008).

Dengan kenaikan inflasi maka diikuti oleh kenaikan suku bunga dengan tingginya tingkat suku bunga maka diharapkan para calon nasabah bersedia mengambil pembiayaan yang di berikan Bank Syariah karena tidak menggunakan prinsip bunga dengan meningkatnya investasi yang diberikan maka pendapatan Bank Syariah juga akan meningkat.

Nahar dan Sarker (2016: 25) mengungkapkan laju inflasi yang meningkat maka akan mengakibatkan harga barang dan jasa meningkat, hal ini juga akan membuat investasi meningkat. Jika

investasi meningkat, maka pembiayaan bank syariah juga akan meningkat serta akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan Lailiyah (2017) menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

2.4.2 Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank. Bank akan memperoleh laba yang meningkat ketika bank mampu menekan biaya operasional dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2011). Semakin efisien bank menjalankan aktivitasnya semakin kecil BOPO yang dimiliki (Hartini, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2016) dan Fathoni (2017) menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah

2.4.3 Pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Pembiayaan Mudharabah merupakan suatu pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. (Yaya Rizal, dkk, 2014 :122). Sedangkan, profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam bentuk presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba atau profit pada tingkat yang dapat diterima. Di dalam setiap bank pasti akan menghimpun dana dan akan mengalokasikan dananya untuk suatu kegiatan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana untuk mendapatkan keuntungan yaitu dengan pembiayaan Mudharabah. Dimana pembiayaan ini akan menghasilkan keuntungan dari perhitungan pembagian hasil yang dilakukan oleh seluruh pihak. Keuntungan tersebut akan dibagikan kepada pihak bank dan nasabah yang mengelola kerja sama. Keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk pengembalian modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal akan digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara membandingkan tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh dengan modal yang dimilikinya. Dimana pengaruh ini seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Fatmawati (2016) dan Aditya (2016).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

2.4.4 Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas Bank Syariah

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan analisis dengan menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2012: 12).

Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2014: 37). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya (Sofyan Siregar, 2014: 30).

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas bank syariah. Dimana data tersebut berupa data laporan keuangan bulanan bank syariah di Indonesia, inflasi BOPO dan pembiayaan Mudharabah. Dalam penelitian ini data runtut waktu yang digunakan adalah data dalam skala bulanan periode 2015 sampai 2019.

3.2 Data dan Sumber data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), sedangkan menurut dimensi waktu menggunakan data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variable tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data dalam skala bulanan periode 2015 sampai 2019. Data terkait inflasi, yang di peroleh dari *website* Bank Indonesia serta ROA, BOPO dan pembiayaan Mudharabah yang diperoleh dari *website* OJK bagian Statistik Perbankan Syariah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi, Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Sukardi, 2003). Data yang dikumpulkan didasarkan pada laporan Statistik perbankan Syariah Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada situs OJK serta data Inflasi yang dipublikasi pada situs BI periode 2015 sampai 2019.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Library Research merupakan teknik pengambilan data yang dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literature yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun. Penulis melakukan penelitian dengan membaca dan mengutip bahan-bahan yang berkenaan dengan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dan dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat pada situs OJK serta data inflasi pada situs Bank Indonesia Selama periode 2015 sampai dengan 2019 (60) bulan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent Variable*), atau disebut variabel kriteria, yang menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlamu dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian (Suharso, 2009: 37). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan rasio berikut untuk mengukur profitabilitas bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Retun on Asset (ROA) adalah menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memmp peroleh laba dari semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Harmono, 2014: 110). laba yang dihasilkan adalah laba setelah pajak. Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Retun on Assets* (ROA).

3.5.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau *independent variable* atau juga disebut variabel prediktor merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif (Suharso, 2009: 37). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi sebagai X1, BOPO sebagai X2, dan Pembiayaan Mudharabah sebagai X3.

a. Inflasi (X1)

Menurut Sukirno (2004: 333) Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang digunakan adalah indeks harga konsumen. Indeks harga konsumen adalah indeks harga dan barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.

b. BOPO (X2)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang digunakan yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya (beban) Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3.2)$$

c. Pembiayaan Mudharabah (X3)

Mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang

mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.

Akad Mudharabah digunakan oleh bank untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha atau proyek dengan cara melakukan penyertaan modal bagi usaha atau proyek yang bersangkutan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

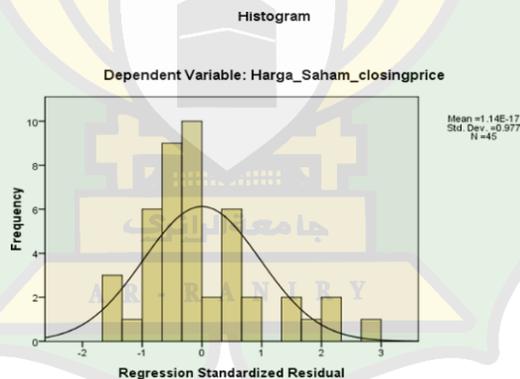
Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

a. Uji Grafik Histogram

Menurut Ghozali (2011) Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan grafik, baik ke kanan maupun ke kiri. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal. Adapun dasar pengambilan Keputusan ialah Jika data grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Atau Jika data grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



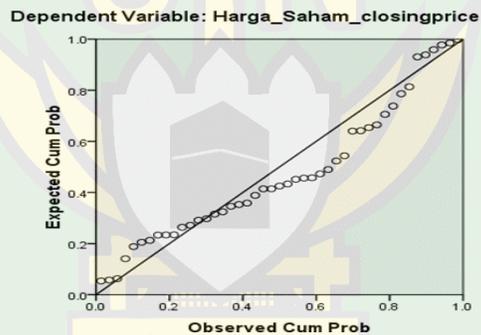
Sumber: Ghozali (2011)

Gambar 3.1
Uji Normalitas Dengan Analisis Grafik Histogram

b. Uji P-P Plot

Menurut Ghozali (2011) Uji P-P Plot digunakan digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji formalitas Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau maka model regresi memenuhi asumsi formalitas atau Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Ghozali (2011)

A R - Gambar 3.2
Uji Normalitas Dengan Analisis P-P Plot

c. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik digunakan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Analisis statistik menggunakan uji statistik

non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel, Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal

d. Mengatasi gejala normalitas

Jika dalam penelitian data tidak dapat berdistribusi secara normal maka ada beberapa cara mengatasi masalah normalitas data tersebut diantaranya:

- 1) Melakukan transformasi data, Ada banyak cara untuk mentransformasikan data kita, misalnya dengan mencari akar kuadrat, logaritma dari data kita, dan sebagainya. Biasanya dilakukan dengan program spss.
- 2) Jika jumlah sampel besar, kita perlu menghilangkan nilai *outliers* dari data. Kita bisa membuang nilai- nilai yang ekstrem, baik atas atau bawah. Nilai ekstrem ini disebut *outliers*. Pertama kita perlu membuat grafik, dengan sumbu x sebagai frekuensi dan y sebagai semua nilai yang ada dalam data kita. Dari sini kita akan bisa melihat nilai mana yang sangat jauh dari kelompoknya.

Nilai inilah yang kemudian perlu dibuang dari data kita,

- 3) Mengubah Analisis ke Non-Parametrik, cara terakhir jika dengan menghapus *outliers* dan mentransformasi data kita belum berhasil adalah dengan mengubah teknik analisis kita ke analisis non-parametrik. Analisis non-parametrik tidak memerlukan asumsi normalitas seperti yang diperlukan pada analisis parametrik. Meskipun demikian, *power test* analisis non-parametrik ini tentu lebih lemah jika dibandingkan dengan analisis parametrik. (Field, 2009:153)

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2016), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dasar pertimbangan uji multikononieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinaeritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Nilai d yang didapat dari pengolahan data akan dimasukkan ke dalam asumsi aturan keputusan sehingga dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak. Adapun asumsi aturan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $dw < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $dw > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika $du < dw < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $dl < dw < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

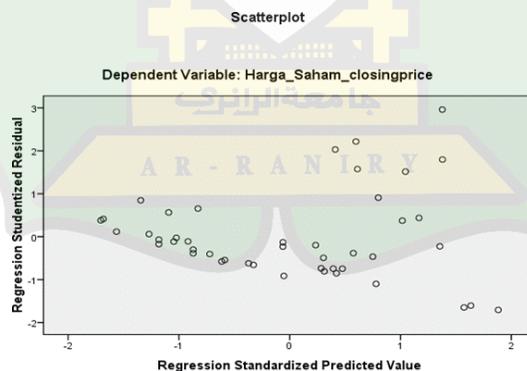
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan gejala ini, diantaranya:

1. Uji Park
2. Uji Glesjer
3. Uji White
4. Grafik scatterplot
5. Uji Kolerasi Spearman

Pada penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan metode grafik scatterplots, maka hanya perlu melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang terdapat pada grafik scatterplots, dengan ketentuan:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Ghozali (2011)

Gambar 3.3
Uji Heterokedasitistas

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5), analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\gamma = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

γ = ROA

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Inflasi

X_2 = BOPO

X_3 = Pembiayaan Mudharabah

e = *Standard Error*

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali: 2011).

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2009: 88), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98).

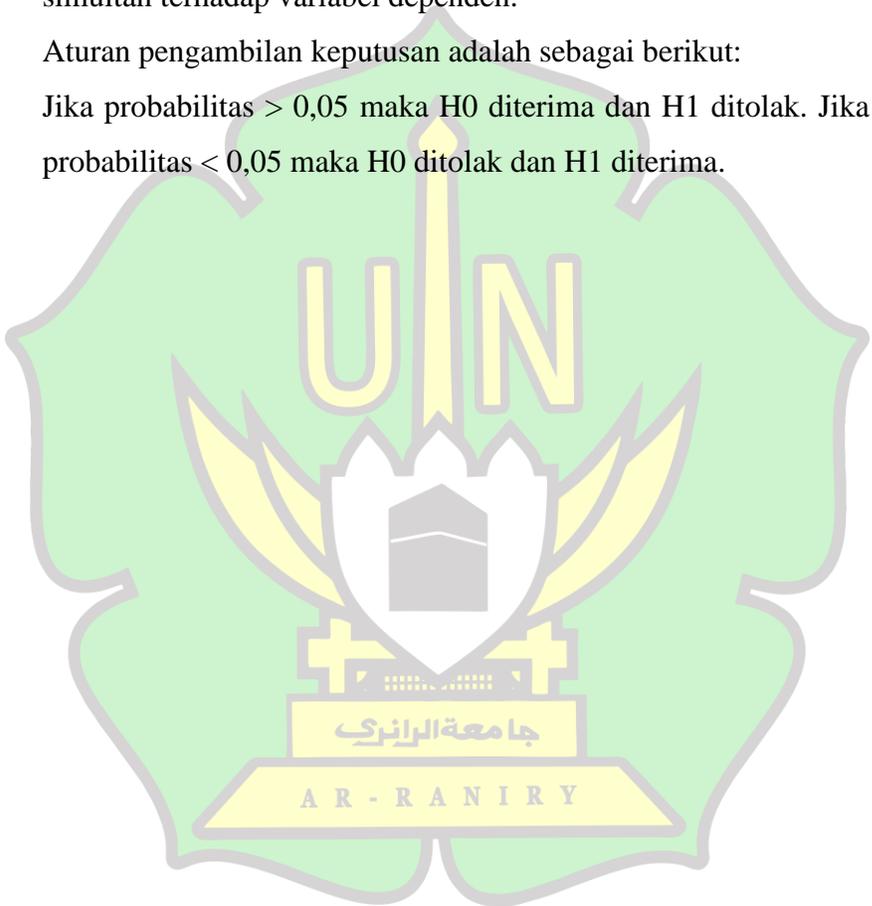
Adapun hipotesis dalam uji model ini adalah:

H_0 : tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_1 : ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perbankan Syariah di Indonesia selama periode 2015 sampai 2019 atau 5 tahun (60 bulan) yang dipublikasikan oleh OJK dalam statistik perbankan Syariah. Dalam penelitian ini terdapat gejala normalitas yang membuat data tidak dapat berdistribusi normal sehingga diperlukan pengolahan data sekunder dengan mentransformasikan data ke logaritma serta melakukan *ouliers* data yang menyebabkan jumlah populasi pada penelitian ini menjadi 58 bulan, penjelasan transformasi data serta *ouliers* data adalah sebagai berikut:

4.1.1 Transformasi Data

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016) salah satu cara untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal yaitu dengan melakukan transformasi data. Ghazali (2011) menyatakan bahwa langkah untuk melakukan transformasi dengan cara melihat bentuk dari grafik histogram. Berdasarkan bentuk grafik histogram dalam penelitian ini digunakan transformasi $LG_{10}(x)$ pada variabel BOPO, Pembiayaan Mudharabah dan Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan program spss versi 25.

4.1.2 Data *Outliers*

Outliers adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011: 41). Menurut (Ghozali, 2011 : 41) Ada empat penyebab timbulnya data *outliers* (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, (3) *outliers* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) *outliers* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya data *outliers* dapat dicari dengan menggunakan diagram pencar dari variabel independen maupun dependen atau dapat juga dicari dengan pemeriksaan visual dari data mentahnya, akan tetapi apabila dalam suatu kasus ketika terdapat lebih dari dua variabel independen, maka akan sulit ditemukan data yang mengandung *outliers* dengan menggunakan pemeriksaan visual. Oleh karena itu, dibutuhkan alat bantu dengan menggunakan uji statistik tertentu yang dapat membantu dalam pendeteksian *outliers*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu uji statistik yaitu spss versi 25 dengan cara identifikasi *ouliers* menggunakan boxplot dan Microsoft Excel untuk mencari nilai eror tertinggi dari data penelitian. Eliminasi data atau *outliers* data dilakukan terhadap data yang memiliki nilai eror

data tertinggi serta sangat ekstrim dari pada data yang lainnya dan ditemukan 2 data yang ekstrim yaitu bulan mei 2016 dan juli 2019.

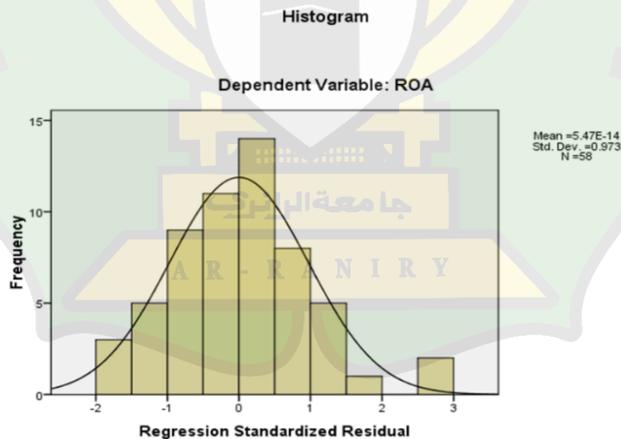
Adapun penyebab data tersebut ekstrim yaitu:

1. *Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dan variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.
2. Pada bulan mei 2016 pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah meningkat hingga lebih dari 5% yaitu 6,17% (Fadilla, 2016). Sehingga menyebabkan profitabilitas (ROA) turun ke titik terendahnya selama periode penelitian, bisa dilihat pada lampiran 1 yang mana total pembiayaan Mudharabahnya tinggi sedangkan ROA rendah, dan
3. Pada bulan juli 2019 terbitnya ketentuan giro wajib minimum rupiah yang dikeluarkan oleh BI (bi.go.id, 2019) guna menambah ketersediaan likuiditas perbankan yang mana sedikit besarnya akan mempengaruhi ROA pada perbankan Syariah, dimana ROA pada bulan sebelumnya dan setelahnya pada tahun 2019 diatas 1% tetapi hanya bulan juli yang hanya sebesar 0,62%. Kedua fenomena ini menyebabkan data ekstrim dan membuat data tidak dapat berdistribusi normal.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

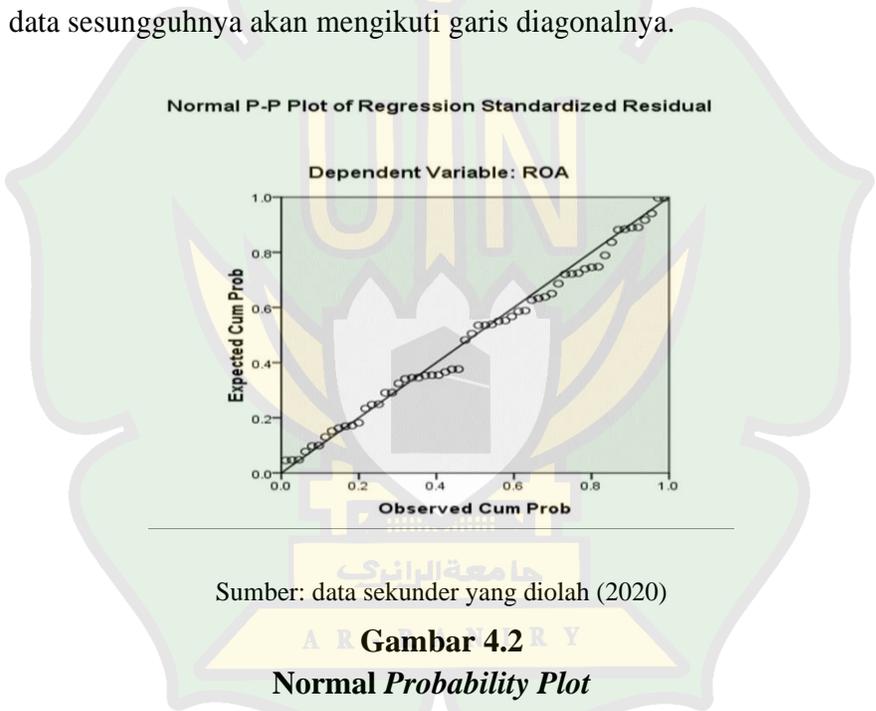
Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa cara dalam mendeteksi normalitas, yaitu dengan uji histogram, uji p-plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik One-Kolmogorov-Sminov Test jika didapat nilai signifikansi > 005 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Latan dan Temalati, 2013: 57). Berikut hasil uji normalitasnya:



Sumber: data sekunder yang diolah (2020)

Gambar 4.1
Histogram Normalitas

Berbasarkan Gambar 4.1 histogram regression residual pola histogram tampak berbentuk lonceng dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Berdasarkan gambar 4.2 (normal p-plot) diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal. Namun biasanya hal ini dapat menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik

digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov–Smirnov. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011).

Tabel 4.1
Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05582287
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.042
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa nilai uji Kolmogorov-smirnov 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate dan dapat digunakan sebagai penelitian.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Hasil Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.588	1.700
	BOPO	.195	5.115
	PM	.165	6.067

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah (2020)

Jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel independen terjadi persoalan multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.2 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10, artinya empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat memprediksi profitabilitas selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi adanya gangguan autokorelasi pada model regresi. Dalam penelitian ini diuji dengan uji *Durbin-Watson Cochrane-*

Orcutt untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Sehingga diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Autokorelasi *Durbin-Watson Cochrane-Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.908	.903	.05735	1.824

a. Predictors: (Constant), PM, INFLASI, BOPO

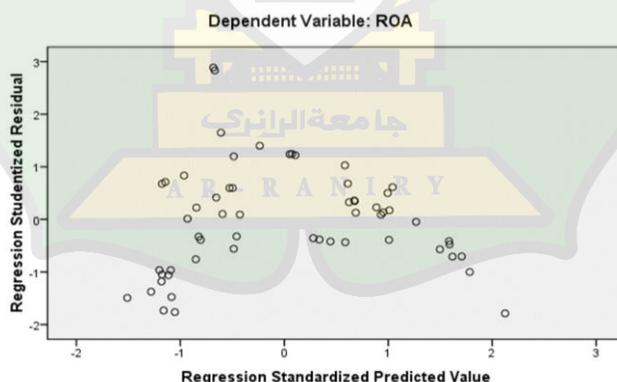
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3, Nilai Durbin-Watson sebesar 1,824. nilai ini merupakan nilai uji autokorelasi, yaitu independensi antar residual yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai dU dan dL dalam tabel Durbin-Watson Statistik 5% dengan n=58 dan k=3, yang didapat nilai dU=1,6860 dan dL=1,4692. Dasar Pengambilan Keputusan: $DU < DW < 4-DL = 1,686 < 1,824 < 2,3508$ (tidak terjadi autokorelasi). Menurut kriteria Danang Sunyoto (2007:105), sebuah model regresi tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson pada signifikansi terletak diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$). Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,824 terletak diantara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,824 \leq +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola scatterplot dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini:



Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot

Pada gambar 4.3 terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh inflasi, BOPO dan pembiayaan Mudharabah terhadap ROA perbankan. Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen yaitu inflasi, BOPO dan pembiayaan Mudharabah terhadap variabel dependen profitabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.067	1.885		6.934	.000
INFLASI	-.010	.007	-.076	-1.406	.165
BOPO	-11.192	.899	-1.162	-12.454	.000
PM	.696	.246	.287	2.827	.007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\gamma = a - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (4.1)$$

$$\gamma = 13.067 - 0.010X_1 - 11.192X_2 + 0.696X_3 + e$$

Keterangan: γ : *Retun on Asset* (ROA)

X1: Inflasi

X2: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X3: Pembiayaan Mudharabah

- a. Nilai (konstan) menunjukkan nilai sebesar 13.067 artinya jika nilai variabel bebas nol maka nilai variabel terikat sebesar 13.067 dalam hal ini jika nilai inflasi, BOPO dan pembiayaan Mudharabah bernilai 0.00 (nol) atau konstan maka rasio *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 13.0%.
- b. -0,010, menunjukkan jika variabel inflasi (X1) berpengaruh negatif artinya apabila inflasi meningkat 1% maka *Retun on Asset* atau ROA (Y) akan turun sebesar -0,010 atau -0,1% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. -11,192, menunjukkan jika variabel BOPO (X2) berpengaruh negatif artinya apabila BOPO meningkat 1% maka *Retun on Asset* atau ROA (Y) akan turun sebesar -11,192 atau -11% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. 0,696, menunjukkan jika variabel Pembiayaan Mudharabah (X3) berpengaruh positif artinya apabila Pembiayaan Mudharabah meningkat 1% maka *Retun on Asset* atau ROA (Y) akan naik sebesar 0,696 atau 0,6% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk persentase dari variabel bebas atau independen yaitu Inflasi, BOPO, dan Pembiayaan Mudharabah terhadap variabel terikat atau dependen yaitu *Retun on Asset* (ROA). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) yang telah diolah dengan program SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.903	.05735

a. Predictors: (Constant), PM, INFLASI, BOPO

Sumber: data sekunder yang diolah (2020)

Hasil perhitungan SPSS versi 25 uji R² diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,908, hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas perbankan syariah atau *Retun on Asset* (ROA) adalah sebesar 90,8% ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini atau dipengaruhi oleh inflasi, BOPO, dan pembiayaan Mudharabah. Sedangkan sisanya sebesar 9,2% (100%-90,8%) dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yaitu Inflasi, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan Mudharabah, secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) perbankan Syariah. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, kita dapat melihat masing-masing nilai t-statistik yang dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.067	1.885		6.934	.000
INFLASI	-.010	.007	-.076	-1.406	.165
BOPO	-11.192	.899	-1.162	-12.454	.000
PM	.696	.246	.287	2.827	.007

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber: data sekunder yang diolah (2020)

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,165. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,165 > 0,05, yang berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retun on Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa H1 ditolak. Koefisien variabel tingkat inflasi sebesar -0,010 menunjukkan angka negatif, artinya tingkat inflasi berhubungan negatif terhadap ROA.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Retun on Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa H2 diterima. Koefisien variabel tingkat inflasi sebesar -11,192 menunjukkan angka negatif, artinya BOPO berhubungan negatif terhadap ROA.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,007 < 0,05, yang berarti pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap *Retun on Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa H3 diterima. Koefisien variabel tingkat inflasi sebesar 0,696 menunjukkan angka positif, artinya pembiayaan Mudharabah berhubungan positif terhadap ROA.

4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F dengan melihat nilai F-statistik yang dibandingkan dengan nilai F- tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.756	3	.585	177.910	.000 ^a
	Residual	.178	54	.003		
	Total	1.933	57			

a. Predictors: (Constant), PM, INFLASI,BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah (2020)

Tabel di atas Uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 177.910 dengan nilai F tabel sebesar 2,78 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($177,910 > 2,78$). Tingkat (sig) 0.000 atau dapat nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) atau secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan Hipotesis 4 diterima.

4.4.4 Pembahasan

4.4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah, dengan nilai signifikan sebesar 0,165. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,165 > 0,05, yang berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dan Koefisien variabel tingkat inflasi sebesar -0,010 menunjukkan angka negatif, artinya tingkat inflasi berhubungan negatif terhadap ROA. Dengan hal ini maka Hipotesis 1 ditolak serta hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fathoni (2017).

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sukirno (2004: 333) Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Inflasi dapat memberikan dampak pada stabilitas ekonomi dengan memunculkan spekulasi dari masyarakat.

Selain itu, inflasi dapat menyebabkan para nasabah enggan untuk menabung, hal itu dikarenakan nilai mata uang yang semakin menurun. Sehingga fungsi bank sebagai lembaga Intermediasi (penghimpun dana) akan menurun dan masyarakat akan lebih tertarik menyalurkan dananya ke dalam bentuk investasi non produktif, seperti tanah, logam mulia atau emas, mata uang asing dengan mengorbankan investasi yang bersifat produktif. Dalam

kondisi tersebut akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan demikian dapat juga mempengaruhi profitabilitas yang akan di peroleh bank.

Hal ini bukanlah sesuatu hal yang baru bahwa inflasi yang tinggi mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi makro, tidak adanya lingkungan ekonomi makro yang stabil serta secara materi meningkatkan risiko bank, dan menurunkan profit bank. Walau demikian, dampak negatif dari inflasi terhadap profitabilitas bank belum signifikan pada taraf 5%. Hal ini dapat disebabkan karena sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya bank konvensional.

4.4.4.2 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Hasil pada penelitian ini yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan Syariah. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,000 < 0,05, yang berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Koefisien variabel tingkat inflasi sebesar -11,192 menunjukkan angka negatif, artinya BOPO berhubungan negatif terhadap ROA. Dengan hal ini maka Hipotesis 2 diterima serta hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2016) dan Fathoni (2017).

Operasional bank pada prinsipnya adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan pembiayaan, maka semua biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasionalnya baik

langsung ataupun tidak langsung dapat digolongkan sebagai biaya operasional. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio BOPO adalah 83-90%. Rata-rata rasio BOPO selama periode 2015-2019 menunjukkan rata-rata sebesar 92,34% berada pada peringkat 5 yang lebih dari 89% yang mana batas maksimum menurut surat edaran Bank Indonesia SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu 89% sehingga dapat dikatakan penggunaan BOPO pada Bank Syariah selama periode penelitian tidak efisien. Karena tingkat rasio BOPO yang tinggi berarti kinerja manajemen bank tersebut kurang efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA).

4.4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah

Hasil pada penelitian ini yaitu pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan Syariah. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,007 < 0,05, yang berarti pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Koefisien variabel tingkat inflasi sebesar 0,696 menunjukkan angka positif, artinya pembiayaan Mudharabah berhubungan positif terhadap ROA. Dengan hal ini maka hipotesis

3 diterima serta hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Fatmawati (2016) dan Aditya (2016).

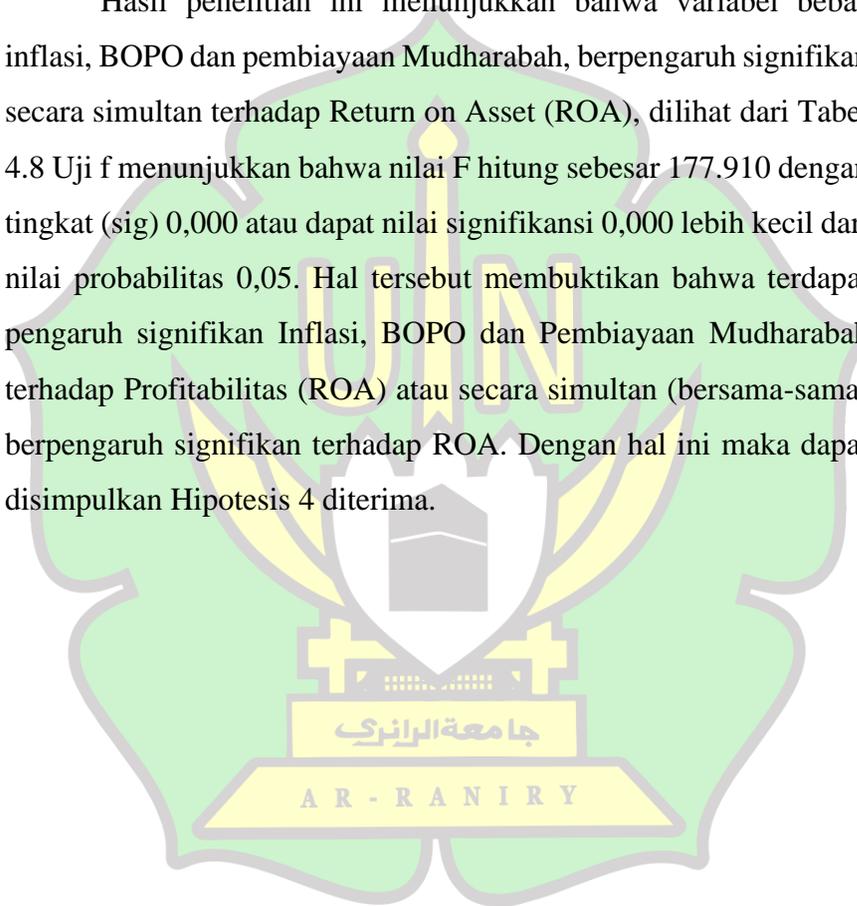
Pembiayaan Mudharabah pada dasarnya adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan dana dan pihak lainnya menyediakan tenaga atau keahlian. Di dalam setiap bank pasti akan menghimpun dana dan akan mengalokasikan dananya untuk suatu kegiatan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana untuk mendapatkan keuntungan yaitu dengan pembiayaan Mudharabah. Dimana pembiayaan ini akan menghasilkan keuntungan dari perhitungan pembagian hasil yang dilakukan oleh seluruh pihak. Keuntungan tersebut akan dibagikan kepada pihak bank dan nasabah yang mengelola kerja sama. Keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk pengembalian modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal akan digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara membandingkan tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh dengan modal yang dimilikinya.

Hasil ini menunjukkan ketika pembiayaan Mudharabah naik dan jika pengembaliannya lancar dilakukan maka salah satu pendapatan bank dari pembiayaan berupa bagi hasil juga akan naik, secara otomatis untuk pendapatan bank naik dan akan menaikkan laba pada bank (Rahmawati,2017). Pengaruh positif dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembiayaan Mudharabah

yang disalurkan telah maksimal, sehingga ROA yang didapatkan dari pembiayaan Mudharabah akan meningkat.

4.4.4.4 Pengaruh Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas Bank Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas inflasi, BOPO dan pembiayaan Mudharabah, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return on Asset (ROA), dilihat dari Tabel 4.8 Uji f menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 177.910 dengan tingkat (sig) 0,000 atau dapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan Inflasi, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) atau secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan Hipotesis 4 diterima.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas melalui uji t menunjukkan secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel inflasi akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA walaupun tidak secara signifikan.
2. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap profitabilitas melalui uji t menunjukkan secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel BOPO akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA secara signifikan.
3. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas melalui uji t menunjukkan secara parsial pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap

kenaikan variabel pembiayaan Mudharabah akan mengakibatkan kenaikan terhadap ROA secara signifikan.

4. Inflasi, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) melalui uji F menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

1. Bagi Bank Syariah

Untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat memaksimalkan tingkat pembiayaan yang disalurkan, dan bank syariah juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel ROA, Pembiayaan Mudharabah, BOPO, dan Inflasi dalam 2015-2019. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak dan menambah periode waktu penelitian agar didapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Syariah agar dapat memperhatikan perlunya meningkatkan profitabilitas sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi salah satu pembuktian empiris mengenai pentingnya pengaruh profitabilitas pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya.

- A. Djazuli dan Yanuari. 2001. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: Rajawali Press.
- A. Karim, Adiwarmam. 2010. *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Afandi, C.D.F, dan Riharjo, I.B. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*,
- Arif Bintang Fathoni. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Bopo Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Athanasoglou, P.P et al. 2006. *Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Elseiver, vol. 18 (2),
- Bank Indonesia. (2019). *BI Terbitkan Penyempurnaan Ketentuan Giro Wajib Minimum Rupiah*. <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/BI-Terbitkan-Penyempurnaan-Ketentuan-Giro-Wajib-Minimum-Rupiah.aspx> diakses juli 2019.
- Bambang Wijayanta dan Aristanti Widyaningsih. 2007. *Ekonomi dan Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.

- Case dan Fair. 2007. *“Prinsip-Prinsip Ekonomi”*. Edisi Delapan. PT. Erlangga. Jakarta.
- Chainur Arrasjid. 2011. *Hukum pidana perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- C.S.T Kamsil, dkk. 2002. *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Deni Darmawan, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danang sunyoto. 2007. *Analisis Regresi Dan Korelasi Bivariat Ringkasan Dan Kasus*. Yogyakarta: Amara books.
- Field, Andy. 2009. *Discovering Statistics Using Spss Third Edition*. London: SAGE Publications Ltd.
- Fadilla Ihda. (2016). *Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Kembali Naik*. Jakarta: Bisnis.com <https://finansial.bisnis.com/read/20160801/232/571020/pembiayaan-bermasalah-di-bank-syariah-kembali-naik> diakses juli 2020.
- Gemala Dewi. 2005. *Aspek-Aspek Hukum perbankan & Perasuransian Syari'ah di Indonesia*. Jakarta: P.T perdana media grup.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guritno Mangkoesebroto, dan Algifari. 1998. *Teori Ekonomi Makro edisi III*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Imamul Arifin. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Jakarta: Setia Purna Inves .

- Imaniyati, Neni Sri., dan Panji Adam. 2016. *Pengantar Hukum Perbankan Indonesia*, Bandung: Refika Aditama,
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khotibul Umam. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad Rizal Aditya (2016), *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Muhammad Firdaus NH, dkk. 2005. *Konsep dan Implentasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan.....
- Nugroho, adi (2005), *Faktor – faktor yang mempengaruhi margin pembiayaan murabahah (studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia)*. PSKTTI Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta
- Nur Hidayah Lailiyah (2017), *Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Brisyariah Periode 2011-2015*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Solo.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana,

- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2015*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan,
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan,
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2017*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan,
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2018*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan,
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan,
- Purnama, S.R. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar*, Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Puteri, Meutia, Yuniartie. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Rahardjo. Budi. 2007. *Keuangan Dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, Dedeh. 2017. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ratih Fatmawati (2016), *Analisis pengaruh pembiayaan murabahah, Musyarakah dan Mudharabah terhadap kemampuan laba BPR syariah ARTHA surya barokah semarang 2006-2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.

- Reksoprayitno, Soediyono. (2011). *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, Veithzal, Sawarno Sudarto, Hulmansyah, dkk. 2013. *Islamic Banking and Finance. Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan alternatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Shamsun Nahar, dan Niluthpaul Sarker. 2016. *Are Macroeconomic Factors Substantially Influential For Islamic Bank Financing? Cross-Country Evidence*. IOSR Journal of Business and Management, Volume 18, Issue 6. Ver 1: PP 20-27.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Sintiya. 2018. *Analisis Pengaruh Bopo, Fdr Dan Car Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. Skripsi. Institute Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Sofyan Siregar. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sri Wahyuni (2016), *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudin Haron, *Determinant of Islamic Bank Profitability*, Edisi No.002, Global Journal of Finance and Economics. USA, Vol.1, No.1, 2004.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Malta Printindo.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum*, (Online), https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13_24_DPNP_2011.aspx diakses juni 2020.
- Tanjung, Hendri, Abrista Devi. 2013. "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*". Jakarta: Gramata Publishing.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.



LAMPIRAN

Lampiran 1: data Inflasi, BOPO, Pembiayaan Mudharabah dan ROA

Data sebelum diolah

TAHUN	BULAN	INFLAS I (%) x1	BOPO (%) x2	PM (Rp) x3	ROA (%) y
	JANUARI	6.96	94.80	8178000000000	0.88
2015	FEBRUARI	6.29	94.23	8070000000000	0.78
	MARET	6.38	95.98	7968000000000	0.69
	APRIL	6.79	96.69	8037000000000	0.62
	MEI	7.15	96.51	8041000000000	0.63
	JUNI	7.26	96.98	8566000000000	0.50
	JULI	7.26	97.08	8583000000000	0.50
	AGUSTUS	7.18	97.30	8477000000000	0.46
	SEPTEMBER	6.83	96.94	8367000000000	0.49
	OKTOBER	6.25	96.71	8214000000000	0.51
	NOVEMBER	4.89	96.75	8003000000000	0.52
	DESEMBER	3.35	97.01	7979000000000	0.49
2016	JANUARI	4.14	95.28	7806000000000	1.01
	FEBRUARI	4.42	94.49	7613000000000	0.81
	MARET	4.45	94.40	7552000000000	0.88
	APRIL	3.60	94.71	7561000000000	0.80
	MEI	3.33	99.04	8103000000000	0.16
	JUNI	3.45	95.61	8422000000000	0.73
	JULI	3.21	96.15	8094000000000	0.63
	AGUSTUS	2.79	96.96	7912000000000	0.48
	SEPTEMBER	3.07	96.27	8001000000000	0.59
	OKTOBER	3.31	97.21	7880000000000	0.46
	NOVEMBER	3.58	95.91	7688000000000	0.67
	DESEMBER	3.02	96.23	7577000000000	0.63
2017	JANUARI	3.49	95.09	7336000000000	1.01
	FEBRUARI	3.83	93.35	7146000000000	1.00
	MARET	3.61	92.34	7266000000000	1.12

	APRIL	4.17	92.31	713600000000	1.10
	MEI	4.33	92.26	720000000000	1.11
	JUNI	4.37	90.98	775600000000	1.10
	JULI	3.88	91.56	778200000000	1.04
	AGUSTUS	3.82	92.03	766200000000	0.98
	SEPTEMBER	3.72	91.68	743400000000	1.00
	OKTOBER	3.58	94.16	704300000000	0.70
	NOVEMBER	3.30	94.05	695900000000	0.73
	DESEMBER	3.61	94.91	658400000000	0.63
2018	JANUARI	3.25	97.01	621100000000	0.42
	FEBRUARI	3.18	93.81	593600000000	0.74
	MARET	3.40	89.90	633300000000	1.23
	APRIL	3.41	89.75	640200000000	1.23
	MEI	3.23	88.90	657700000000	1.31
	JUNI	3.12	88.75	617500000000	1.37
	JULI	3.18	88.69	604200000000	1.35
	AGUSTUS	3.20	88.64	584000000000	1.35
	SEPTEMBER	2.88	88.08	561200000000	1.41
	OKTOBER	3.16	89.36	586900000000	1.26
	NOVEMBER	3.23	89.17	569900000000	1.26
	DESEMBER	3.13	89.18	547700000000	1.28
2019	JANUARI	2.82	87.69	530700000000	1.51
	FEBRUARI	2.57	89.09	520300000000	1.32
	MARET	2.48	87.82	522900000000	1.46
	APRIL	2.83	86.95	528200000000	1.52
	MEI	3.32	86.29	542700000000	1.56
	JUNI	3.28	85.72	522500000000	1.61
	JULI	3.32	85.58	508700000000	0.62
	AGUSTUS	3.49	85.59	505100000000	1.64
	SEPTEMBER	3.39	85.14	517700000000	1.66
	OKTOBER	3.13	85.55	494100000000	1.65
	NOVEMBER	3.00	85.32	505600000000	1.67
	DESEMBER	2.72	84.45	541300000000	1.73

Data setelah diolah (transform dan outliers)

TAHUN	BULAN	INFLASI (%) x1	Log_BOPO (%) x2	Log_PM (Rp) x3	Log_ROA (%) y
	JANUARI	6.96	1.976808337	12.91264711	-0.055517328
2015	FEBRUARI	6.29	1.974189191	12.90687353	-0.107905397
	MARET	6.38	1.982180746	12.90134933	-0.161150909
	APRIL	6.79	1.98538156	12.90509397	-0.207608311
	MEI	7.15	1.984572316	12.90531006	-0.200659451
	JUNI	7.26	1.98668218	12.93277807	-0.301029996
	JULI	7.26	1.987129768	12.93363911	-0.301029996
	AGUSTUS	7.18	1.98811284	12.92824218	-0.337242168
	SEPTEMBER	6.83	1.986503015	12.92256977	-0.30980392
	OKTOBER	6.25	1.985471383	12.9145547	-0.292429824
	NOVEMBER	4.89	1.985650974	12.90325282	-0.283996656
	DESEMBER	3.35	1.986816505	12.90194847	-0.30980392
2016	JANUARI	4.14	1.979001748	12.89242855	0.004321374
	FEBRUARI	4.42	1.975385849	12.88155583	-0.091514981
	MARET	4.45	1.974971994	12.87806198	-0.055517328
	APRIL	3.60	1.976395837	12.87857924	-0.096910013
	JUNI	3.45	1.980503318	12.92541524	-0.13667714
	JULI	3.21	1.982949289	12.9081632	-0.200659451
	AGUSTUS	2.79	1.986592607	12.89828628	-0.318758763
	SEPTEMBER	3.07	1.983490972	12.90314427	-0.229147988
	OKTOBER	3.31	1.987710943	12.89652622	-0.337242168
	NOVEMBER	3.58	1.981863891	12.88581337	-0.173925197
	DESEMBER	3.02	1.983310486	12.87949729	-0.200659451
2017	JANUARI	3.49	1.978134847	12.86545932	0.004321374
	FEBRUARI	3.83	1.970114322	12.85406301	0
	MARET	3.61	1.96538987	12.86129539	0.049218023
	APRIL	4.17	1.965248751	12.85345484	0.041392685
	MEI	4.33	1.96501345	12.8573325	0.045322979
	JUNI	4.37	1.958945932	12.8896378	0.041392685
	JULI	3.88	1.961705784	12.89109123	0.017033339
	AGUSTUS	3.82	1.963929422	12.88434215	-0.008773924

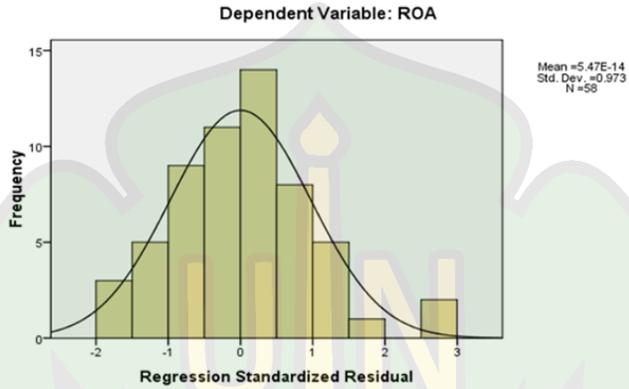
	SEPTEMBER	3.72	1.962274605	12.87122256	0
	OKTOBER	3.58	1.97386645	12.84775769	-0.15490196
	NOVEMBER	3.30	1.9733588	12.84254684	-0.13667714
	DESEMBER	3.61	1.977311973	12.81848982	-0.200659451
2018	JANUARI	3.25	1.986816505	12.79316153	-0.37675071
	FEBRUARI	3.18	1.972249136	12.77349389	-0.13076828
	MARET	3.40	1.953759692	12.80160949	0.089905111
	APRIL	3.41	1.953034457	12.80631567	0.089905111
	MEI	3.23	1.948901761	12.81802784	0.117271296
	JUNI	3.12	1.948168362	12.79063696	0.136720567
	JULI	3.18	1.947874655	12.78118072	0.130333768
	AGUSTUS	3.20	1.947629747	12.76641285	0.130333768
	SEPTEMBER	2.88	1.944877306	12.74911766	0.149219113
	OKTOBER	3.16	1.95114316	12.76856411	0.100370545
	NOVEMBER	3.23	1.950218767	12.75579866	0.100370545
	DESEMBER	3.13	1.950267468	12.73854274	0.10720997
2019	JANUARI	2.82	1.94295007	12.72484909	0.178976947
	FEBRUARI	2.57	1.949828959	12.71625383	0.120573931
	MARET	2.48	1.943593433	12.71841864	0.164352856
	APRIL	2.83	1.939269586	12.7227984	0.181843588
	MEI	3.32	1.935960469	12.73455982	0.193124598
	JUNI	3.28	1.933082162	12.71808629	0.206825876
	AGUSTUS	3.49	1.932423026	12.70337737	0.214843848
	SEPTEMBER	3.39	1.930133646	12.71407816	0.220108088
	OKTOBER	3.13	1.932220014	12.69381485	0.217483944
	NOVEMBER	3.00	1.931050847	12.70380707	0.222716471
	DESEMBER	2.72	1.926599654	12.73343803	0.238046103

Lampiran 2: Hasil *Output* SPSS

1. Normalitas

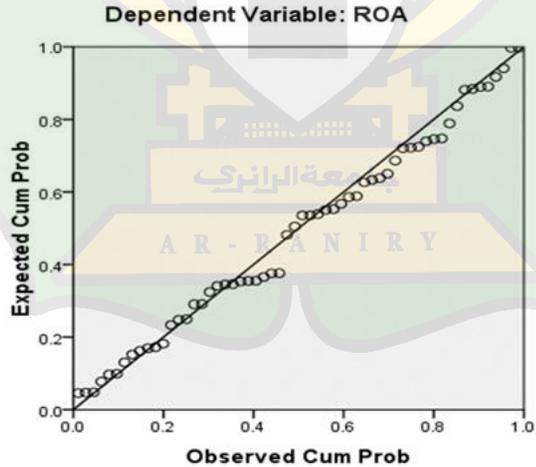
a. Analisis Grafik

Histogram



b. P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Analisis Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05582287
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.042
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.588	1.700
	BOPO	.195	5.115
	PM	.165	6.067
a. Dependent Variable: ROA			

3. Autokorelasi

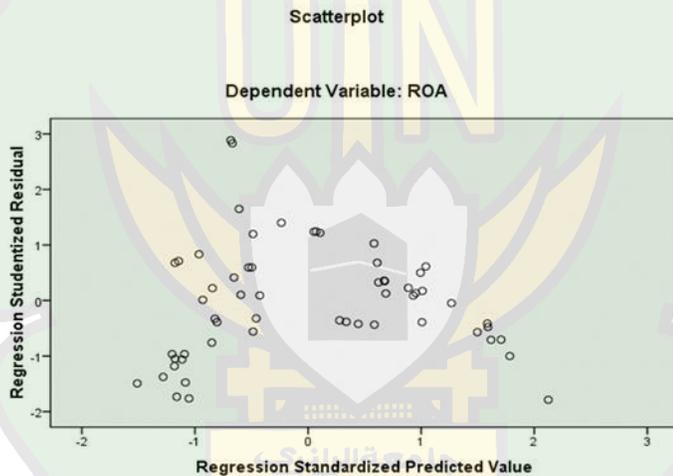
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.908	.903	.05735	1.824

a. Predictors: (Constant), PM, INFLASI, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

4. Heteroskedastisitas



5. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.067	1.885		6.934	.000
	INFLASI	-.010	.007	-.076	-1.406	.165
	BOPO	-11.192	.899	-1.162	-12.454	.000
	PM	.696	.246	.287	2.827	.007

a. Dependent Variable: ROA

6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.903	.05735

a. Predictors: (Constant), PM, INFLASI, BOPO

7. Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.067	1.885		6.934	.000
	INFLASI	-.010	.007	-.076	-1.406	.165
	BOPO	-11.192	.899	-1.162	-12.454	.000
	PM	.696	.246	.287	2.827	.007

a. Dependent Variable: ROA

8. Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.756	3	.585	177.910	.000 ^a
	Residual	.178	54	.003		
	Total	1.933	57			

a. Predictors: (Constant), PM, INFLASI, BOPO

b. Dependent Variable: ROA